

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Kontestasi Geopolitik dan Geostrategi Ukraina Vs. Rusia terkait Aneksasi Oleh Rusia di Semenanjung Krimea Periode 2014-2019, penulis menarik kesimpulan bahwasannya terdapat Blok Barat (UE, NATO, dan AS) dan Blok Timur (Rusia) yang bermain peran pada konflik antara Ukraina dan Rusia terkait Krimea di mana *major powers* dari kedua blok ini ingin tetap adanya negara yang menjadi *buffer* dan Ukraina yang menjadi martir dari melalui konflik ini. Hukum internasional dan dewan-dewan di bawah naungan merupakan ciptaan dari negara pemenang perang dunia kedua dan perang dingin yang bersifat bias tidak memberikan pencerahan bagi status quo sebenarnya mengenai Krimea yang menganggap sehingga menganggap terlepasnya Krimea dari Ukraina dinyatakan statusnya saat ini adalah illegal tetapi di sisi lain terdapat perdebatan mengenai antara aneksasi atau hak untuk menentukan nasib sendiri (*self determination*) bagi masyarakat Krimea. Adanya upaya untuk menunjukkan superioritas dan legitimasi antara kedua blok pada negara-negara yang menjadi martir atau penyangga di Kawasan Laut Hitam membuat negara seperti Ukraina mengalami gejolak politik yang terus mengalami eskalasi terlebih Ukraina yang terbagi menjadi dua kutub geopolitik yaitu Ukraina Barat yang berkiblat pada UE, AS, dan NATO serta Ukraina Timur yang berkiblat pada Rusia yang mana ini dimanfaatkan bagi kedua blok ini memainkan perannya untuk kepentingannya seperti pada Uni Eropa, AS, dan NATO yang harus mempertahankan Krimea di bawah naungan Ukraina agar tidak menggeser peta geopolitik terlebih apabila Rusia menguasai Krimea yang berbatasan dengan Laut Hitam dari Selatan kembali maka dapat mengawasi NATO dan pergerakan dari selatan dan ini merupakan ancaman bagi Barat. Sementara itu, Rusia yang memainkan perannya pada negara-negara bekas bagian Uni Soviet untuk selalu berada di bawah naungan pemerintahan Moskow maka ingin mempertahankan negara bekas bagian Uni Soviet seperti Georgia, Moldova, terutama Ukraina yang saat ini kehilangan wilayahnya yang menjadi konsekuensi berkiblat pada Barat

Mutiara Nurshabrina, 2021

KONTESTASI GEOPOLITIK DAN GEOSTRATEGI UKRAINA VS. RUSIA TERKAIT ANEKSASI OLEH RUSIA DI SEMENANJUNG KRIMEA PERIODE 2014-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

maka referendum yang dilakukan Krimea membuat Rusia dapat mempertahankan kepentingannya di sana untuk semakin memperluas akses Rusia ke Eurasia. Kemudian hal ini berdampak pada arsitektur keamanan di Eurasia di mana organisasi kolektif CSTO yang dibentuk Rusia ini tidak dapat dibandingkan dengan NATO di mana NATO dapat menjangkau akses di negara bersengketa seperti pada Armenia-Azerbaijan CSTO tidak menjangkau konflik tersebut beda halnya dengan NATO yang dapat menggunakan *article defense* nya untuk intervensi maka belum ada organisasi keamanan kolektif yang efektif di Eurasia terlebih pada negara bekas bagian Uni Soviet yang tidak sepenuhnya berkomitmen dan lemah sehingga Rusia cenderung pada mitranya di Asia Pasifik terutama Tiongkok dalam hal bisnisnya dan kekuatan militernya tetapi Uni Eropa dan NATO akan terus siap siaga terkait akses Rusia di Eurasia terutama di Laut Hitam yang menjadi kewaspadaan bagi negara-negara Kawasan Laut Hitam di Uni Eropa ataupun Eurasia. Ukraina yang memutuskan berpartisipasi pada CIS juga menghambat proses integrasi Rusia di Eurasia dan menjadikan Rusia terus mempertahankan Krimea, Ukraina yang menyegerakan aksesnya dan mempererat mitranya dengan NATO.

Kemudian pada strategi yang digunakan yang digambarkan penulis yaitu strategi pembendungan antara Ukraina dengan aliansinya Uni Eropa, NATO, dan AS vs. Rusia untuk membendung pengaruh yang mencakup strategi deterensi militer, ekonomi, dan taktik politik, psikologi seperti proksi dan gerilya, dan strategi informasi untuk mempertahankan legitimasi masing-masing pihak justru akan melemahkan negara-negara yang turut andil yang hanya membuat situasi semakin *deadlock*. Seperti pada strategi embargo yang justru melemahkan ekonomi Uni Eropa yang sebetulnya bergantung energi sehingga harus mengalami penundaan proyek-proyek pipa gas dengan Rusia dan juga ekspor pangannya pada Rusia, begitu pula dampak embargo yang dirasakan Rusia tetapi embargo juga tidak bisa mengembalikan Krimea ke Ukraina karena Rusia merupakan negara superpower yang memiliki strategi pengalihan untuk menutupi dampak embargo. Terlebih Krimea yang merupakan wilayah kecil yang ingin menentukan nasibnya sendiri untuk bergabung pada *mother country* nya yaitu Rusia juga menjadi korban atas embargo yang diberlakukan dari Eropa dan AS. Strategi informasi Rusia cukup membungkam akses Krimea ke Ukraina dan memainkan politiknya yakni strategi

proksi yang membuat Rusia memiliki pengaruh tanpa keterlibatan langsung dan penggunaan militer. Sementara pada upaya deterensi militer juga membuat konflik ini *deadlock* dan meimbulkan krisis kepercayaan pada negara-negara di Kawasan Laut Hitam.

6.2 Saran

Harus ada upayanya dari institusi PBB agar mendorong Rusia dan Ukraina untuk melakukan negosiasi karena Ukraina negara kecil berada tidak seharusnya berada di antara *major powers* kedua blok yang dapat mengorbankan nasib rakyatnya sendiri dengan keadaan dilematis arah geopolitiknya yang terpecah pada Barat dan Timur karena Ukraina menjadi martir dan meningkatkan interdependensinya pada kekuatan *major powers* yang tidakimbang. Sanksi yang diberlakukan dan deterensi tidaklah efektif dalam menentang Rusia seperti pada konflik antara Rusia dengan negara bekas jajahannya yang sudah-sudah seperti pada Moldova terkait Transnistria dan Georgia terkait Abkhazia dan Ossetia Selatan. Namun melihat potensi dari Krimea pada kawasan Laut Hitam membuat tensi dari konflik kali ini lebih serius penanganannya dari NATO, UE, dan AS dan juga dari konflik bekas Uni Soviet sebelumnya karena ada kekhawatiran di situ. Perlu juga penguatan pertahanan pada Kawasan Laut Hitam dan untuk mengurangi krisis kepercayaan dari negara-negara kawasan tersebut dan lebih fokus pada bantuan *humanitarian* seperti nasib pada Ukraina Timur terutama Krimea yang juga ikut menanggung sanksi dan minoritas Tatar Krimea yang merupakan etnis Krimea yang pro pada Ukraina di mana yang mengalami pengalaman traumatik pasca deportasi kekaisaran Uni Soviet yang membuat mereka mengungsikan diri dari Krimea. Perlu juga adanya penguatan posisi BLACKSEAFOR sebagai organisasi keamanan Kawasan Laut Hitam dan untuk merangkul Rusia yang menempatkan armada militernya di Krimea dan Laut Hitam karena memang di situlah tempat armada militernya ditempatkan. Kemudian Turki, negara Eurasia yang merasa sebagai negara pemegang kunci utama Laut Hitam untuk dirangkul keterlibatannya begitu pula negara-negara kaukasus atau Asia Tengah.